

Peran Puskesmas Kecamatan Pademangan Kota Administrasi Jakarta Utara Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Di Masyarakat

Muhamad Afif Faiq¹⁾, Herlina Muzanah Zain²⁾

^{1), 2)} Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945

[Jl. Sunter Permai Raya No.1, RT.11/RW.6, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350]

Email : afif21faif21@gmail.com¹⁾, herlina.zain@uta45jakarta.ac.id²⁾

ABSTRACT

The results of this study indicate that Pademangan Health Center has succeeded in overcoming the COVID-19 pandemic through the implementation of a well-managed Covid-19 vaccination program. This success is reflected in the cooperation between various related sectors. This research refers to the regulations contained in Presidential Regulation Number 14 of 2021 "concerning Vaccine Procurement and Vaccination Implementation in the Framework of Overcoming the 2019 CORONA Virus Disease (Covid-19) Pandemic. The research approach used is qualitative method, by collecting data through interviews, participatory observations, case studies, field notes, and document analysis. Interviews conducted by researchers to support the argument were with the administrative staff of the relevant puskesmas and with local residents who became the reference for the research conducted. Puskesmas organizes vaccination programs, arranges vaccination schedules and places, and provides vaccine injections to the community. Pademangan Health Center plays an important role in handling the COVID-19 pandemic through education, swab tests, and vaccination efforts. Although there are several drivers that support these efforts, there are still some obstacles that affect the handling of the pandemic at the Puskesmas level. Therefore, greater efforts are needed to strengthen human resources, increase public awareness, and improve the availability of medical equipment to increase the effectiveness of handling the COVID-19 pandemic.

Keywords : Covid-19, Effectiveness, Vaxin, Peranan

ABSTRAK

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa Puskesmas Pademangan berhasil mengatasi pandemi COVID-19 melalui pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 yang terkelola dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dalam kerjasama yang terjalin antara berbagai sektor terkait. Penelitian ini merujuk pada regulasi yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 "Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi CORONA Virus Desease 2019 (Covid-19). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, melalui wawancara, observasi partisipatif, studi kasus, catatan lapangan, serta analisis dokumen. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendukung argumentasi ialah dengan staf administrasi puskesmas terkait serta dengan warga sekitar yang menjadi acuan penelitian yang dilakukan. Puskesmas menyelenggarakan program vaksinasi, mengatur jadwal dan tempat vaksinasi, serta memberikan suntikan vaksin kepada masyarakat. Puskesmas Pademangan memainkan peran penting dalam penanganan pandemi COVID-19 melalui upaya edukasi, tes swab, dan vaksinasi. Meskipun ada beberapa pendorong yang mendukung upaya tersebut, masih ada beberapa penghambat yang mempengaruhi penanganan pandemi di tingkat Puskesmas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk memperkuat sumber daya manusia, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memperbaiki ketersediaan peralatan medis guna meningkatkan efektivitas penanganan pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Covid-19, Efektivitas, Vaksin, Peranan

1. Pendahuluan

Pandemi Indonesia pertama kali melaporkan kasus COVID-19 pada Maret 2020 dan sejak saat itu telah melaporkan lebih dari 1,7 juta kasus dan lebih dari 46.000 kematian (data per 7 Mei 2023). Pada bulan maret 2020, WHO telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat, sehingga diperlukan upaya yang komprehensif dalam penanganan kasus dan pencegahan penyebaran. Pemerintah Indonesia telah mengambil

berbagai tindakan untuk mengendalikan penyebaran virus, termasuk pembatasan sosial, karantina wilayah, dan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia juga telah memulai program vaksinasi nasional pada Januari 2021 dengan target untuk memvaksinasi sekitar 181 juta orang, atau sekitar 70% dari total populasi Indonesia.

Pada peraturan Keppres Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan

Masyarakat. Pemerintah menetapkan Covid-19 sebagai bencana non alam. Dari 34 provinsi di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta memiliki umlah kasus terbanyak di Indonesia. Jumlah kasus yang tinggi di DKI Jakarta membuat provinsi ini menjadi kontributor utama terhadap jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19. Menanggapi peningkatan kasus penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia memilih untuk menerapkan kebijakan *social distancing* sebagai alternatif lockdown seperti yang dilakukan oleh beberapa negara lain. Keputusan untuk menerapkan *social distancing* telah diambil setelah pertimbangan matang oleh pemerintah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia mengandalkan mata pencaharian dari sektor atau aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Kebijakan merupakan serangkaian ide dan prinsip yang membentuk kerangka dasar dalam menghadapi isu tertentu, menjadi panduan dalam merencanakan pelaksanaan tugas, mengarahkan kepemimpinan dan tindakan, menyatakan tujuan, prinsip, atau niat dalam mengatasi permasalahan sebagai landasan untuk mengelola usaha mencapai target atau maksud. Dengan cara lain, kebijakan menjadi acuan tindakan bagi para pengambil keputusan (Baragi, et al., 2021).

Instruksi dan penekanan mengenai penerapan *social distancing* datang langsung dari Presiden Joko Widodo kepada semua Gubernur di Indonesia. (Pangaribuan & Munandar, 2021). Lalu, terdapat pula kebijakan yang di ambil oleh pemerintah yaitu penerapan kebijakan (PSBB) pembatasan social berskala besar. Pengambilan kebijakan PSBB ini di nilai cukup efektif. Penerapan PSBB diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Beberapa pengamat berpendapat bahwa implementasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah DKI Jakarta tidak memiliki efektivitas yang memadai dalam mengatasi kasus Covid-19 dan dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 di Jakarta. (Pangaribuan & Munandar, 2021).

Pada tanggal 3 April 2020, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 yang berisi Panduan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk Mempercepat Penanganan Covid-19 dikeluarkan. Kebijakan PSBB meliputi langkah-langkah seperti: 1) Penutupan sekolah dan tempat kerja; 2) Pengurangan aktivitas keagamaan; 3) Pembatasan aktivitas di tempat umum atau fasilitas publik; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pengurangan moda transportasi.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu kebijakan dianggap sebagai suatu langkah yang dilakukan dengan tujuan utama dan bertujuan untuk mengatasi masalah dengan menggunakan metode tertentu dalam rentang waktu tertentu. (Pangaribuan & Munandar, 2021).

Pemberian perlindungan kesehatan kepada seluruh penduduk Indonesia telah diamanatkan dalam konstitusi. Melalui penyediaan perlindungan kesehatan oleh pemerintah, tanggung jawab pemerintah terhadap rakyatnya menjadi lebih kokoh, terutama dalam menghadapi situasi sulit seperti pandemi Covid-19 (Wibawa & Putri, 2021). Presiden Indonesia

menginstruksikan kepada bawahannya untuk segera bertindak mengatasi hal tersebut dan segera berkordinasi terhadap kepala daerah serta mendistribusikan vaksinasi sampai ke tingkat puskesmas agar tersalurkan dengan baik (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas memiliki peran utama dalam menghentikan penyebaran COVID-19, karena tersebar di seluruh wilayah dan memiliki cakupan yang luas. Dalam konteks pandemi COVID-19 saat ini, Puskesmas memegang peranan penting dalam berbagai usaha untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran infeksi. Namun, walaupun fokus saat ini adalah penanganan COVID-19, hal ini tidak berarti Puskesmas boleh mengabaikan tugas-tugas lain seperti pelaksanaan intervensi kesehatan masyarakat (PKM) dan intervensi kesehatan perorangan tingkat pertama (UKP) sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 mengenai Pusat Kesehatan Masyarakat

Oleh karena itu puskesmas kecamatan pademangan menyambut dengan baik instruksi tersebut dan telah mengambil berbagai tindakan untuk mengendalikan penyebaran virus. Program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas kecamatan Pademangan telah dimulai pada awal tahun 2021. Proses vaksinasi dilakukan secara berangsur-angsur, dimulai dari kelompok tenaga kesehatan dan orang lanjut usia, lalu dilanjutkan kepada seluruh masyarakat umum.

Program vaksinasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tenaga kesehatan dan lanjut usia, kemudian ke masyarakat umum. Vaksin yang digunakan di Indonesia saat ini termasuk Sinovac, Astra zeneca, Pfizer, Moderna, dan Novavax. Sinovac adalah vaksin yang paling banyak digunakan dan diproduksi di dalam negeri oleh PT Bio Farma. Vaksinasi dilakukan secara gratis di pusat-pusat vaksinasi yang disediakan oleh pemerintah, serta melalui program vaksinasi mandiri oleh perusahaan dan organisasi lainnya.

Puskesmas kecamatan Pademangan juga mengambil berbagai tindakan lain untuk mengendalikan penyebaran virus, termasuk melakukan tes PCR dan rapid test, melakukan pelacakan kontak, serta menyediakan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan untuk pasien COVID-19. Oleh karena itu tenaga kesehatan puskesmas menyambut dengan baik instruksi tersebut. telah mengambil berbagai tindakan untuk mengendalikan penyebaran virus. Puskesmas kecamatan Pademangan meluncurkan program vaksinasi COVID-19 pada awal tahun 2021 Program vaksinasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tenaga kesehatan dan lanjut usia, kemudian ke masyarakat umum. Puskesmas Pademangan juga mengambil berbagai tindakan lain untuk mengendalikan penyebaran virus, termasuk melakukan tes PCR dan rapid test, melakukan pelacakan kontak, serta menyediakan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan untuk pasien COVID-19.

Meskipun program vaksinasi telah dilakukan di Puskesmas kecamatan Pademangan, masih ada beberapa tantangan dalam mengatasi pandemi COVID-19, seperti keterbatasan sumber daya dan logistik yang terbatas.

Namun, dengan upaya yang terus-menerus dan dukungan dari masyarakat, diharapkan Puskesmas Pademangan dapat terus berkontribusi dalam upaya mengatasi pandemi COVID-19 dan mencapai kekebalan komunitas.

Perlu adanya sosialisasi dan komunikasi yang lebih masif lagi agar hal tersebut dapat tercapai. Hal tersebut perlu dilakukan oleh pejabat atau pimpinan setempat untuk mengedukasi Kembali kepada warganya untuk lebih berhati-hati dan tidak lengah.

Dalam menangani wabah pandemi COVID-19 di Indonesia, penting untuk menjalankan komunikasi yang efektif sehingga terhindari kesenjangan dalam pemahaman masyarakat. Hal Ini akan memungkinkan masyarakat untuk menilai setiap pernyataan yang diberikan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah saat mereka menyampaikan informasi kepada masyarakat (Putra & Handoko, 2021). Ditakutkan hal tersebut malah menjadi titik balik jika kalau warga sendiri abai akan informasi yang diberikan pihak terkait.

Kinerja merujuk pada hasil atau tingkat prestasi individu selama jangka waktu tertentu dalam melaksanakan tugas, dibandingkan dengan berbagai pilihan seperti standar kinerja, target, atau kriteria yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya selama periode waktu tertentu untuk menyelesaikan tugas. (Sya'baniyah, et al., 2019). Kinerja merujuk pada Efektivitas suatu organisasi, program, atau kegiatan dapat diukur dari sejauh mana hasilnya berdampak besar terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Dari definisi yang dapat kita pahami dan simpulkan bahwa keberhasilan penanganan Covid-19 dapat terlihat pada kualitas pelayanan dari hasil kinerja seseorang individu maupun kelompok baik jumlah besar maupun kecil dalam hal ini tenaga Kesehatan yang telah dikerjakkan atas dasar tanggung jawab yang diterima pada waktu tertentu dan memiliki penilaian baik.

Berangkat pada indikator teori yang terdapat pada model Van Meter dan Horn Subarsono (2006) mengemukakan bahwa terdapat enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi yakni standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial politik dan ekonomi, disposisi implementor. Pelaksanaan kebijakan memerlukan sokongan sumber daya, termasuk tenaga kerja dan aset non-manusia.

Melihat pada sumber daya yang dimiliki puskesmas kecamatan pademangan dapat di katakan masih kekurangan tenaga Kesehatan yang dilihat pada membeludaknya pasien yang ditangani puskesmas pademangan pada masa pandemik. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat para tenaga Kesehatan berkecil hati, mereka bekerja secara simultan dan terukur agar seluruh pasien dapat mendapatkan pelayanan yang maksimal ditengah keterbatasan tenaga Kesehatan yang dimiliki. Oleh karna itu sumber daya yang dimiliki tidak menghalangi tenaga Kesehatan puskesmas pademangan dalam memberikan penanganan yang maksimal disini

kita dapat memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tenaga kesehatan.

Metode

Metode yang digunakan peneliti pada pelaksanaan penelitian yaitu deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dari sudut pandang peserta atau subjek penelitian. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang mencari pemahaman mendalam tentang perilaku, pandangan, keyakinan, nilai, dan pengalaman manusia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan Penelitian kualitatif dengan melalui wawancara, observasi partisipatif, studi kasus, catatan lapangan, atau analisis dokumen. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendukung argumentasi ialah dengan staf administrasi puskesmas terkait serta dengan warga sekitar yang menjadi acuan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini ialah peran puskesmas kecamatan pademangan dalam pandemi covid-19 sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat.

2. Pembahasan

Pelayanan Masyarakat

Langkah-langkah kesehatan masyarakat terus dilakukan selama pandemi COVID-19 diberikan skala prioritas. Puskesmas terus menawarkan layanan dasar untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan masyarakat dan dengan capaian SPM perkotaan bidang kesehatan yang disajikan pada bagian Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 yang berisi tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang mengatur tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan merujuk pada dasar-dasar standar minimal pelayanan di sektor layanan kesehatan. Di samping itu, pemerintah daerah memiliki fleksibilitas untuk meningkatkan pelayanan sesuai dengan situasi kesehatan lokal, terutama berkaitan dengan perkiraan kejadian darurat yang mungkin terjadi. Mengalami malaria selama periode yang sama tahun lalu di daerah tersebut. Ini melibatkan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mencegah penyakit, mempromosikan perilaku sehat, memberikan perawatan medis, dan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah pademangan yang menjadi prioritas untuk mendapatkan hak-nya. Hal ini menunjukan bahwa puskesmas selaku perpanjangan tangan dari pemerintah harus dapat melaksanakan dengan baik (Kementrian Kesehatan, 2020) .

Pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah puskesmas kecamatan pademangan didasarkan pada pendekatan holistik dan Mengambil kira aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pelayanan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diberikan untuk membantu mempersiapkan dan mengelola, baik dalam bentuk barang atau jasa, oleh satu pihak.. Puskesmas kecamatan pademangan telah memberikan pelayanan secara

maksimal dan berkelanjutan demi terciptanya kesehatan masyarakat yang idela pada semestinya.

Peranan Pelaksanaan

Peranan pelaksanaan merujuk pada sejauh mana suatu program berhasil mencapai tujuannya dengan cara yang efisien. Efektivitas dapat diartikan sebagai relasi antara hasil yang diperoleh dan semakin besar sumbangan atau efek yang dicapai oleh hasil terhadap pencapaian tujuan, semakin tinggi tingkat efektivitas dari organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Penilaian efektivitas implementasi sering dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Raharjo, 2020)

Fungsi Pusat Pelayanan Kesehatan Primer pada masa pandemi Covid-19 memiliki peranan yang signifikan dalam melakukan tindakan pencegahan, pendeteksian, dan respons dalam usaha mencegah serta mengendalikan penyebaran Covid-19 (Pangoempia, et al., 2021). Tentunya peran pelaksanaan agar program-program yang dimiliki dapat berjalan dengan baik, perlu adanya sosialisasi dengan masif sehingga pesan yang ingin disampaikan harus bisa diterima secara positif. serta dapat meminimalisir persebaran berita hoax yang tengah beredar di jagat dunia maya. oleh sebab itu menurut George C. Edward III dalam (Agustino Leo, 2017) tujuan dari implementasi kebijakan publik sangat menentukan keberhasilan pencapaian. Sosialisasi untuk mengkomunikasikan program sebagai daya upaya untuk memutus mata rantai persebaran covid-19 tentunya melibatkan berbagai pihak agar program yang ingin dituju mendapatkan hasil yang di inginkan.

Sejumlah tindakan sosialisasi yang telah dijalankan mencakup memberikan pesan kepada masyarakat agar mematuhi pedoman kesehatan, seperti mencuci tangan dan mengenakan masker berlapis, menjaga jarak, dan bekerja sama kepada pihak keamanan seperti TNI, POLRI, POL-PP dan tokoh masyarakat agar membantu menjaga tempat vital seperti area pasar, area berkumpul dan sejenisnya agar masyarakat mau menaati anjuran untuk dapat mengurangi aktivitas di keramaian yang berpotensi meningkat-kan penularan virus covid tersebut. Beberapa sumber menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya melibatkan interaksi personal, tetapi juga melibatkan pembangunan kepercayaan di antara mereka. Membangun kepercayaan, atau proses pembentukan kepercayaan, adalah tahapan yang digunakan untuk membentuk pemahaman bersama di antara pemangku kepentingan dan melibatkan mereka dalam proses kolaboratif (Orbawati, et al., 2023). Menurut teori model Van Meter dan Horn (subarsono 2006:99) Kerja sama antara organisasi diperlukan dalam berbagai program, di mana pelaksana suatu program memerlukan dukungan dan koordinasi dengan lembaga lain. Oleh karena itu, kolaborasi dan koordinasi antar lembaga menjadi penting untuk mencapai keberhasilan suatu program.

Masyarakat dewasa ini sudah semakin cerdas dalam menemukan dan memanfaatkan media yang ada untuk mendapatkan informasi yang diterima oleh masyarakat.

namun , Sangat disayangkan bahwa banyak media yang menyajikan informasi yang tidak akurat dan berpotensi memicu kecemasan di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, peranan yang sangat signifikan dari puskesmas menjadi lebih vital dalam menangani penyebaran informasi palsu yang dibuat oleh pihak yang tidak memiliki tanggung jawab.. Membangun keyakinan dan kepercayaan dalam kalangan masyarakat bukanlah hal yang sederhana; diperlukan pendekatan strategis yang matang. Masyarakat di Kecamatan Pademangan, seperti masyarakat umumnya, memiliki tingkat pemahaman yang terbatas mengenai informasi yang disampaikan oleh pihak yang berkomunikasi. Masyarakat lebih cenderung meniru tindakan konkret yang diambil oleh pemerintah.

Implementasi strategi dalam pencegahan penularan Covid-19 di wilayah Kecamatan Pademangan diwujudkan melalui penyusunan informasi yang teratur dan terstruktur. Upaya ini bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman yang jelas tentang langkah-langkah dalam menangani penyebaran Covid-19 di wilayah tersebut. Ada sejumlah faktor krusial yang diperlukan untuk suksesnya program vaksinasi kepada masyarakat, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan aset lainnya.

Realisasi rencana pencegahan penularan Covid-19 di daerah Kecamatan Pademangan dijalankan melalui penyusunan informasi yang tertata dan terstruktur. Langkah ini bertujuan agar masyarakat memahami dengan jelas langkah-langkah dalam mengatasi penyebaran Covid-19 di wilayah tersebut. Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program vaksinasi kepada masyarakat, termasuk keberadaan sumber daya manusia, fasilitas, dan aset lainnya.. Kinerja tenaga Kesehatan sesuai dengan instruksi pimpinan sehingga dalam menjalankan tugasnya dilakukan dengan sesuai harapan yang ingin di capai. Penulis telah melihat dan berdiskusi dengan tenaga Kesehatan terkait kinerja yang mereka laksanakan pada pandemic covid-19.

Program Puskesmas Kepada Masyarakat

Terdapat beberapa program yang telah di jalankan puskesmas kecamatan pademangan dalam mengatasi pandemic covid-19, terdapat Poli ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dimana salah satu manfaat yang diberikan yakni membantu dalam mendeteksi dan mendiagnosis infeksi saluran pernapasan akut, termasuk kasus-kasus yang berpotensi terkait dengan COVID-19. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang dipengaruhi dari lingkungan dan seringkali dianggap sebagai hal yang umum oleh masyarakat. Namun, jika ISPA tidak diatasi dengan efektif, dapat mengakibatkan komplikasi seperti pneumonia atau bahkan kematian. (Khairunnisa, et al., 2022). Lalu, Dengan adanya poli ISPA, pasien yang mengalami gejala pernapasan dapat ditangani secara terpisah dari pasien lain di fasilitas kesehatan. Terdapat pula program jemput bola, dimana masyarakat yang terdampak maka petugas medis akan mendatangi rumah

pasien agar dapat segera mengendalikan persebaran, petugas medis akan melakukan pemeriksaan kesehatan, memberikan pengobatan ringan, atau memberikan konsultasi kesehatan sesuai dengan kebutuhan individu. Jikalau terdapat kejadian luar biasa maka petugas akan melakukan rujukan sebagai Langkah cepat yaitu dikirim langsung ke rumah sakit yang mumpuni untuk menangani pasien tersebut. Oleh sebab itu, poli ISPA menjadi salah satu program jitu untuk mendeteksi se-dini mungkin dalam sebuah penanganan kasus virus yang terkadang sulit di deteksi.

Puskesmas pademangan mempunyai program komunikasi melalui media sosial yang dilakukan puskesmas kecamatan pademangan agar dapat meningkatkan kepercayaan atas peranan puskesmas dalam melaksanakan tugas menangi persebaran yang sangat massif yaitu aktif pada media social untuk memberikan edukasi dan informasi secara jelas dan tepat, sehingga melalui program komunikasi ini aktif menjalankan media social puskesmas dapat hadir diseluruh kalangan dan golongan. Serta, menjadikan suatu promosi untuk menyebarkan informasi yang penting dengan cepat. Proses komunikasi di dalam maupun antara organisasi adalah hal yang rumit dan menantang. Ketika mengalirkan pesan dari level atas dalam suatu organisasi atau dari satu organisasi ke organisasi lain, komunikator bisa saja mengubah atau menyebarkan pesan tersebut dengan tujuan atau tanpa tujuan tertentu, baik dengan sengaja atau tidak disengaja. (Ode, et al., 2023).

Sasaran utama dari pemberian vaksin ini adalah untuk mengurangi penyebaran atau penularan Covid-19, mengurangi angka insiden dan kematian karena Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di komunitas, serta memberikan perlindungan jangka panjang terhadap Covid-19 melalui efek yang berkelanjutan. (Setiawan, et al., 2022). Program vaksinasi Covid-19 merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah sebagai bagian dari solusi dan usaha untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19 di kalangan masyarakat. Strategi Puskesmas Kecamatan Pademangan untuk membuat masyarakat agar mengikuti program pemerintah ini sudah dilakukan semaksimal mungkin. Walaupun masih ada masyarakat yang belum ingin atau belum sadar akan pentingnya Kesehatan untuk membentengi diri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Program adalah serangkaian aktivitas konkret, terorganisir, dan terintegrasi yang dijalankan oleh berbagai entitas pemerintah atau dalam kerjasama dengan masyarakat. Ini juga bisa mencakup partisipasi aktif masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardana, 2020)

Satu program yang memiliki skala yang sangat besar adalah upaya sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu rangkaian proses yang membantu individu dalam masyarakat untuk belajar dan beradaptasi dengan norma-norma serta cara pandang yang ada dalam kelompok mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi dan berfungsi secara efektif dalam kelompok tersebut. (Septiani, et al., 2022).

Sosialisasi terus dilakukan agar masyarakat mau dan mempromosikan vaksinasi, protocol Kesehatan dan program lain-nya terhadap lingkungan sekitarnya. melaksanakan program pembagian sembako gratis dengan cara masyarakat mau untuk di vaksin. sehingga, vaksin dapat diserap dengan cepat. sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Pademangan secara bersamaan sudah berjalan dan sudah melakukan strategi untuk vaksinasi Covid-19 dengan cara ini menjadikan masyarakat lebih tertarik untuk mendapatkan sembako tersebut. Sehingga, target capaian vaksinasi dapat tercapai dengan cepat dan tepat sehingga meminimalisir pesbaran dengan cepat dan optimal.

Lalu, strategi implementasi dalam menjalankan capaian yang di inginkan yakni program dari pintu ke pintu. dimana vaksinasi malam hari dan program jemput bola di area-area strategis guna mempercepat pelaksanaan pemberian vaksinasi yang diberikan pemerintah pusat kepada masyarakat. melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Pademangan untuk mencapai target perhari nya agar program dan upaya pemerintah dalam memutus mata rantai wabah virus ini dapat berjalan sesuai yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu juga strategi ini juga perlu untuk menyadarkan masyarakat akan Kesehatan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa indikator yang paling terlihat bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program dalam mengatasi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Pademangan adalah komunikasi yang terjalin baik dan juga kegiatan pendukung seperti vaksinasi dinamis, pembagian sembako gratis, konsultasi Kesehatan, dll. Indikator lainnya yang terlihat menjadi faktor pendorong dari peranan pelaksanaan program puskesmas kecamatan pademangan mengatasi Covid-19 yaitu Kerjasama lintas sektor yang terjalin dengan baik, dan dengan perangkat RT/ RW, TNI-POLRI, Karang Taruna, LMK, Dewan Kelurahan dalam melayani kegiatan ini kepada masyarakat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga program tersebut dapat berjalan dengan sangat baik. Faktor pendukung yang mempengaruhi antara lain:

- a. Ketersediaan Vaksin: Kunci keberhasilan pelaksanaan program vaksinasi adalah adanya pasokan vaksin yang mencukupi. Produksi vaksin harus dilakukan dalam jumlah yang memadai untuk memenuhi permintaan dari populasi yang luas..
- b. Distribusi yang Efisien: Distribusi vaksin yang efisien dan adil menjadi faktor penting. Vaksin harus didistribusikan secara merata ke berbagai wilayah, demi memastikan bahwa semua individu diberi kesempatan yang setara untuk menerima vaksinasi..
- c. Sistem Logistik yang Kuat: Sistem logistik yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa vaksin dapat disimpan, diangkut, dan disalurkan

dengan aman. Hal ini mencakup penyimpanan vaksin pada suhu yang sesuai, transportasi yang tepat waktu, serta pengawasan yang ketat terhadap rantai pasokan vaksin.

- d. **Infrastruktur Kesehatan yang Tangguh:** Kesiapan infrastruktur kesehatan suatu wilayah memainkan peran penting dalam kesuksesan program vaksinasi. Fasilitas kesehatan yang memadai, termasuk tempat vaksinasi dan personel medis yang terlatih, harus tersedia untuk melaksanakan vaksinasi dengan efektif.
- e. **Informasi dan Komunikasi yang Efektif:** Edukasi dan komunikasi yang tepat kepada masyarakat serta sosialisasi yang masif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang vaksin COVID-19. Pemberian informasi yang akurat, pendekatan yang humanis transparan, dan mudah dipahami dapat membantu mengatasi kekhawatiran dan keraguan yang mungkin dimiliki masyarakat terhadap vaksinasi.
- f. **Kepemimpinan yang Kuat:** Kepemimpinan yang kuat dari pemerintah dan otoritas kesehatan dapat memberikan arahan, koordinasi, dan dukungan yang diperlukan untuk menggerakkan program vaksinasi dengan efektif. Kepemimpinan yang efektif juga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi.
- g. **Partisipasi Masyarakat yang Aktif:** Partisipasi aktif masyarakat pademangan dalam program vaksinasi sangat penting. Warga diharapkan bersedia menerima vaksinasi dan mengikuti arahan yang diberikan oleh lembaga kesehatan, termasuk menjaga jarak sosial, mengenakan masker, serta menghindari kerumunan, bahkan setelah menerima vaksinasi.

Semua faktor di atas saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan program vaksinasi COVID-19 di wilayah kecamatan pademangan. Penting untuk memastikan bahwa semua faktor ini terpenuhi untuk mencapai hasil yang optimal dalam melawan pandemi

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari program vaksinasi Covid-19 adalah Ketidakpercayaan dan informasi bohong, Ketidakpercayaan terhadap vaksin atau adanya informasi salah yang menyebar luas dapat menghambat keinginan masyarakat untuk divaksinasi. Kekhawatiran terhadap efek samping yang tidak berdasar, teori konspirasi, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat vaksin dapat mempengaruhi tingkat penerimaan vaksin. masyarakat masih saja takut untuk melakukan vaksinasi dikarenakan termakan isu hoax yang beredar diluar. Dari hasil wawancara peneliti faktor penghambat lainnya adalah masyarakat masih banyak yang takut untuk di suntik Selain itu kendala lainnya adalah masyarakat menganggap petugas Kesehatan hanya melakukan penetapan terpapar virus dengan asal-asalan, lalu jika

cuaca sedang hujan itu juga menjadi penghambat untuk turun kelapangan.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu Stigma sosial terhadap ISPA atau COVID-19 dapat membuat beberapa orang enggan mencari perawatan medis atau memberikan informasi yang akurat tentang kondisi mereka. Selain itu, ketakutan akan biaya pengobatan dan kekhawatiran terkait efek samping vaksin dapat menjadi faktor penghambat dalam program penanganan ISPA. Jika masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan seperti penggunaan masker, menjaga jarak sosial, atau mencuci tangan, maka risiko penularan ISPA dan COVID-19 akan meningkat. Kesadaran yang rendah dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam program penanganan ISPA dan COVID-19 yang ditawarkan oleh puskesmas. Lalu, kurangnya tenaga kesehatan untuk melakukan vaksinasi dinamis dan vaksinasi malam hari serta vaksinasi di dalam pusat perbelanjaan. Jika vaksin sulit diakses oleh masyarakat secara luas, maka program vaksinasi dapat terhambat. Faktor-faktor seperti infrastruktur transportasi, kemudahan dalam persyaratan yang diberikan, fasilitas penyimpanan vaksin yang memadai, dan akses ke layanan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas vaksin. Indikator yang jelas dari faktor penghambat efektivitas pelaksanaan program yaitu dari Sumber Daya, karena petugas Kesehatan masih kurang untuk melaksanakan program ini akan tetapi pemberian vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat terus berjalan setiap harinya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai peranan Puskesmas Pademangan dalam menangani pandemi COVID-19 adalah bahwa pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 berjalan dengan baik. Ini tercermin dari kolaborasi yang terjalin antara berbagai sektor. Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021, Dilihat pada pembahasan yang telah di paparkan bahwasannya puskesmas pademangan dan masyarakat pademangan telah mau dan mampu berkolaborasi dengan baik sehingga vaksinasi yang dilakukan di wilayah pademangan dapat dikatakan baik. Terlihat pada Penyedia Puskesmas Pademangan, dalam peranannya sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada warga di wilayahnya, terutama dalam situasi pandemi COVID-19, puskesmas ini berperan penting dalam mendeteksi, mendiagnosis, dan memberikan perawatan awal bagi pasien yang diduga terinfeksi virus tersebut. Mereka juga melakukan tindakan pengujian, penelusuran kontak, dan pemantauan kasus untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

Edukasi dan Promosi Kesehatan: Puskesmas di Kecamatan Pademangan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan informasi dan mengkampanyekan tentang kesehatan terkait COVID-19 kepada masyarakat. Mereka menyebarkan pengetahuan mengenai tindakan pencegahan, termasuk rutin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak sosial, dan menghindari

kerumunan. Puskesmas juga berperan dalam memberikan informasi mengenai program vaksinasi COVID-19 dan memberikan edukasi tentang manfaatnya kepada masyarakat.

Pelacakan dan Isolasi Kontak: Puskesmas Pademangan terlibat dalam pelacakan kontak pasien yang terinfeksi COVID-19. Mereka berkolaborasi dengan instansi kesehatan daerah untuk mengenali individu yang pernah berinteraksi dengan pasien yang terkonfirmasi positif. Selanjutnya, mereka memastikan bahwa kontak-kontak ini diisolasi dan diperiksa untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Serta, Puskesmas juga memantau perkembangan kasus, melacak kontak erat pasien positif, dan melaporkan data kasus kepada instansi terkait. **Pelaksanaan Vaksinasi:** Sebagai bagian dari upaya nasional dalam vaksinasi COVID-19, Puskesmas Pademangan berperan sebagai pusat vaksinasi. Mereka menyelenggarakan program vaksinasi, mengatur jadwal dan tempat vaksinasi, serta memberikan suntikan vaksin kepada masyarakat. Puskesmas juga membantu dalam pengawasan dan pemantauan efek samping yang mungkin timbul setelah vaksinasi.

Rujukan dan Koordinasi: Puskesmas Pademangan melakukan koordinasi dengan rumah sakit dan pihak terkait lainnya untuk merujuk pasien dengan gejala COVID-19 yang lebih parah. Mereka mengoordinasikan transfer pasien yang membutuhkan perawatan lanjutan dan menjaga komunikasi yang baik dengan fasilitas kesehatan lainnya untuk mengoptimalkan perawatan.

Dalam kesimpulannya, Puskesmas Pademangan berperan sebagai garda terdepan dalam mengatasi pandemi COVID-19 di wilayahnya. Mereka tidak hanya memberikan layanan kesehatan, tetapi juga berperan dalam edukasi, pelacakan kontak, vaksinasi, rujukan pasien, dan koordinasi dengan pihak terkait. Semua upaya ini bertujuan untuk mengendalikan penyebaran virus, memberikan perawatan yang tepat, serta mempromosikan kesehatan masyarakat secara umum.

Daftar Pustaka

- Agustino, P. L., 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Alfabeta: S.N.
- Baragi, D. I., Boro, V. I. & Tokan, F. B., 2021. Analisis Sebab Ketidapatuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Masker Di Tengah Pandemi. *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan No.1 Januari-Juni 2021*, Volume Vol.2.
- Khairunnisa, S. M., Setiani, O., Wahyuningsih, N. E. & Nurjazuli, 2022. Pengendalian Ispa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Link*, 18 (2), 2022, 86 - 95.
- K. R., N.D. Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). P. 2019.
- Ode, S. Et Al., 2023. Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Pangaribuan, M. T. & Munandar, A. I., 2021. Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta Menangani Pandemi Covid-19. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 14.
- Pangoempia, S. J., Korompis, G. E. C. & Rumayar, A. A., 2021. Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan. *Jurnal Kesmas*.
- Peraturan Keppres Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 mengenai Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 yang berisi tentang Standar Pelayanan Minimal
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang mengatur tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan
- Putra, A. & Handoko, T., 2021. Komunikasi Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah: Kasus Dinamika Pelaksanaan Local Lockdown Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Japs*, Volume 2.
- Raharjo, T., 2020. Efektifitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Development*, Volume Volume 1 Nomor 1, pp. 93-103.
- S., Orbawati, E. B., F. & Mukti, A., 2023. Collaborative governance dalam pemberdayaan masyarakat desa bligo sebagai strategi mengatasi dampak pandemi covid-19. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, Volume Volume 8, pp. 1-8.
- Septiani, E. A., Prasetyadewi, T. & Fahmi, A., 2022. Peranan Puskesmas Siwalankerto Dalam Rangka. *Jurnal Intelektual Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*.
- Setiawan, A., Fridayani, H. D. & Zani, H. . M., 2022. Manajemen Krisis : Kementerian Kesehatan Dalam Kampanye. *Journal Of Government : Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*.
- Sya'baniah, S. I., Saryono, O. & Herlia, E., 2019. Pengaruh Sikap Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Egawai. *Business Management And Entrepreneurship Journal*, Volume Volume 1 Nomor 4, Pp. 162-177.
- Wardana, E. K., 2020. Manajemen komunikasi pemerintah dalam menghadapi pemilihan presiden 2019. *Communication Journal*, Volume Vol 3 No. 2, pp. 149-1771.
- Wibawa, P. A. C. C. G. & Putri, N. K. C. A., 2021. Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid 19. *Ganesha Civic Education Journal*.